

**PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA JENJANG
PENDIDIKAN DASAR**

Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy

STIT Sunan Giri Bima

Email : 4gyptik@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to elaborate on the existence and dynamics of learning Arabic at the basic education level and its relevance to the development of digital literacy. Using a literature study type research method and analytic descriptive techniques, this paper wants to describe research problems with the help of bibliographical data sourced from writings, papers, journals, and scientific articles as well as books that are relevant. Next, analyze the opportunities and challenges of developing digital literacy in learning Arabic at the basic education level. The findings obtained are that opportunities that can be targeted include wider access to language learning resources, interactive and interesting learning experiences, availability of global connectivity and language exchange, availability of digital applications for language practice, and providing an effective evaluation and feedback system. While the challenges faced are uneven access to technology, uneven technical competence of users, language barriers, limited range of focus and attention of students, digital security risks, psychological, social and health disorders.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengelaborasi eksistensi dan dinamika pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar dan relevansinya dengan pengembangan literasi digital. Dengan metode penelitian berjenis studi pustaka dan teknik deskriptif analitik, tulisan ini ingin mendeksripsikan permasalahan penelitian dengan bantuan data kepustakaan yang bersumber dari tulisan, makalah, jurnal, dan artikel ilmiah maupun buku yang relevan. Selanjutnya menganalisis bagaimana peluang dan tantangan mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar. Temuan yang diperoleh adalah bahwa peluang yang dapat dibidik diantaranya akses yang lebih luas atas sumber belajar bahasa, pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, tersedianya konektivitas global dan pertukaran bahasa, tersedianya aplikasi digital untuk praktik bahasa, serta menyediakan sistem evaluasi dan umpan balik yang efektif. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah tidak meratanya akses teknologi, tidak meratanya kompetensi teknis pengguna, hambatan kebahasaan, rentang fokus dan perhatian peserta didik yang terbatas, resiko keamanan digital, gangguan psikologis, sosial serta kesehatan.

Kata Kunci: Literasi digital, Bahasa Arab, Pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, lalu diikuti era Society 5.0 dimana laju perkembangan zaman semakin maju. Dengan dinamika seperti ini tentunya akan diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Berbagai hal dapat diakses dengan mudah melalui internet pada teknologi digital seperti smartphone, laptop, dan komputer. Atas dasar inilah, lahir konsep masyarakat 5.0 sebagai masyarakat cerdas yang mampu mengintegrasikan dunia maya dan realitas fisik.¹ Ini juga yang disebut dengan era disrupsi, dimana terdapat kecenderungan beralih dari literasi konvensional ke literasi digital,² memunculkan ruang artifisial dunia maya (*cyberspace*)³, menciptakan dunia datar tanpa sekat wilayah dan zona waktu (*flat world*)⁴, serta melahirkan generasi *digital native* yang berada di era digital dimana internet menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.⁵ Karena itulah, aksesibilitas yang terbuka lebar ini tentunya harus berbanding lurus dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh berbagai komponen masyarakat, terlebih lagi dalam dunia pendidikan.

Di era gadget dan internet seperti saat ini, intensitas penggunaan perangkat digital yang tinggi oleh generasi milenial memungkinkan praktisi pendidikan untuk mengambil kesempatan dengan mengoptimalkan peran perangkat ini sebagai pendukung aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya fokus menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan. Mereka menganggap penggunaan alat digital bukan lagi sebagai pilihan, melainkan kebutuhan. Secara global Indonesia dinobatkan sebagai negara di posisi keenam sebagai pengguna internet terbesar di dunia. Pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2023 mencapai 204,7 juta orang.⁶ Sedangkan tahun lalu, Direktur Pemberdayaan Informatika, menyebutkan bahwa di Indonesia rata-rata setiap pengguna mengakses internet selama 8 jam 36 menit dalam sehari.⁷ Berdasarkan data ini, maka budaya literasi digital perlu diinternalisasikan pada seluruh dimensi kehidupan khususnya dunia pendidikan..

¹ Bruno Salgues, *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools* (London: John Wiley & Sons, 2018).

² Yongki Pradana et al., "Digital Literacy Development In Arabic Learning During The New Normal Era In MTsN 8 Tulungagung" (Singaraja: ICL SSE, 2021).

³ Yasraf Amir Piliang, "MASYARAKAT INFORMASI DAN DIGITAL: Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial," *Jurnal Sositologi* 11, no. 27 (2012): 143–155.

⁴ Thomas L Friedman, *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*, vol. 19 (New York: Farrar, Straus and Giroux New York, 2002).

⁵ Aulia Mustika Ilmiani Aulia et al., "Digital Literacy: Arabic Teacher Competencies in Distance Learning," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (2022): 135–150.

⁶ Fahri Zulfikar, "10 Negara Dengan Pengguna Internet Tertinggi Di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?," *Detik*, January 6, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502474/10-negara-dengan-pengguna-internet-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa #:~:text=10. Jerman - 78%2C02,Indonesia menempati peringkat lima besar.>

⁷ Ayunda Pininta Kasih, "Berapa Lama Orang Indonesia Menggunakan Internet Setiap Hari?," *Kompas*, May 31, 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/05/31/103951971/berapa-lama-orang-indonesia-menggunakan-internet-setiap-hari?page=all>.

Apabila budaya literasi berada di tingkat yang rendah maka akibatnya adalah keagapan ketika menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang masif saat ini.⁸ Keterbatasan pengetahuan manusia di dunia digital dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyalahgunaan media digital baik di lingkup pribadi, sosial, dan nasional.⁹ Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu tantangan bagi pelaku pendidikan di Indonesia. Dan ini harus diimplementasikan sejak jenjang Pendidikan dasar.

Bahasa Arab adalah salah satu Bahasa asing yang dipelajari di jenjang pendidikan dasar, khususnya di madrasah. Kebutuhan mempelajari Bahasa Arab sekarang menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Arab saat ini semakin diperhitungkan. Bahasa Arab sudah bertransformasi dari sekedar bahasa agama sebagai sumber literatur asli ajaran agama Islam, menjadi bahasa komunikasi antar bangsa hingga menjadi salah satu Bahasa resmi di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).¹⁰ Diantara faktor yang menentukan tingkat penguasaan bahasa asing, selain frekuensi penggunaannya dalam komunikasi lisan antar individu, ditentukan pula oleh dukungan teknologi digital.¹¹ Literasi digital dianggap mampu menunjang pengembangan literasi dasar terkait kompetensi linguistik dalam bentuk 4 keterampilan bahasa Arab yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.¹² Karena itulah intervensi teknologi digital dalam dunia pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar perlu disikapi secara positif agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan di abad 21 ini.

Maka dari itu, tulisan ini ingin melakukan telaah analisis terhadap eksistensi dan dinamika pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar dalam kaitannya dengan pengembangan literasi digital. Dengan metode penelitian berjenis studi pustaka dan teknik deskriptif analitik, tulisan ini ingin mendeksripsikan fokus kajiannya dengan bantuan data kepustakaan bersumber dari tulisan, makalah, jurnal, dan artikel ilmiah maupun buku yang relevan. Selanjutnya menganalisis bagaimana mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar dari aspek peluang dan tantangannya,.

⁸ Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 1 (2018): 47–60.

⁹ Julian McDougall, Mark Readman, and Philip Wilkinson, "The Uses of (Digital) Literacy," *Learning, Media and Technology* 43, no. 3 (July 3, 2018): 263–279, <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>.

¹⁰ Muhamad Kumaini Umasugi, "URGENSEN BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH SEBAGAI BAHASA ASING PILIHAN PADA ERA SOCIETY 5.0," *Jurnal Al-Tarqiyah Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022).

¹¹ Michael B Eisenberg, Carrie A Lowe, and Kathleen L Spitzer, *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age* (USA: ERIC, 2004).

¹² Ahmad Syagif, "Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 73–86.

Literasi Digital dan Urgensinya Dalam Pembelajaran Bahasa

Diskursus mengenai literasi digital bukanlah hal yang baru. Sejak penggunaan komputer mulai populer istilah literasi komputer ataupun literasi multimedia lebih dahulu muncul sejak tahun 80 hingga 90-an. Literasi digital awalnya sering diistilahkan terbatas secara fungsional sebagai sekumpulan keterampilan minimal yang dimiliki seseorang untuk untuk mengoperasikan perangkat lunak secara efektif, atau melakukan pencarian informasi dasar.¹³ Literasi digital kemudian sebagaimana dikutip Bawden didefinisikan secara tersendiri pertama kali diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1997 sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai bentuk informasi pengetahuan dari berbagai sumber digital.¹⁴

Kemudian, pada tahun 2005, Martin dalam Restianty mengusung definisi literasi digital yang lebih lengkap sebagai realisasi individu dalam bersikap dan memiliki kapasitas menggunakan perangkat digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis serta mensintesis sumber informasi digital. Dalam hal ini juga termasuk menghasilkan pengetahuan baru, memproduksi berbagai bentuk konsep media digital untuk mengkomunikasikan, membuat, dan mengimplementasikannya dalam situasi kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dari sini dapat dikatakan bahwa literasi digital terdiri dari tiga dimensi: keterampilan teknis, kognitif dan sosiologis sebagai solusi problematika masyarakat digital.

Selanjutnya, sejumlah pakar juga menambahkan terminologi literasi digital sebagai bagian dari dinamika perkembangan teknologi. Individu dengan keterampilan literasi digital harus dapat menggunakan perangkat teknologi digital sebagai sarana manajemen, evaluasi, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi informasi di era digital dengan tetap menjunjung norma sosial dan budaya.¹⁶ Karena itulah mereka harus memiliki pengetahuan mendasar tentang hukum dan etika saat mengakses informasi. Dengan kata lain, literasi digital dapat mencakup penerapan teknologi untuk menggali informasi, mengembangkan gagasan, menghasilkan karya, mengidentifikasi atau memecahkan masalah, bekerja sama dan berbagi pengetahuan, serta wahana membangun kesadaran akan tanggung jawab dan hak individu atas diri sendiri dan orang lain.

Dengan masifnya perkembangan teknologi digital saat ini membawa implikasi besar pada semua dimensi kehidupan manusia di muka bumi. Pekerjaan yang dahulunya dikerjakan secara manual dengan tangan manusia kini sudah mulai banyak yang digantikan oleh mesin dan teknologi yang dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan sistem otomatis. Kendala

¹³ Earl Aguilera, "Defining Digital Literacy," *Nordic Journal of Digital Literacy* (2022): 17–44.

¹⁴ David Bawden, "Origins and Concepts of Digital Literacy," *Digital literacies: Concepts, policies and practices* 30, no. 2008 (2008): 17–32.

¹⁵ Ajani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media," *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72–87.

¹⁶ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Jurnal Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202.

jarak dan waktu sudah tidak menjadi penghalang dalam sistem informasi, transportasi, dan komunikasi saat ini. Hal ini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan berbagai dimensi kehidupan apalagi ranah pendidikan terlebih pembelajaran bahasa. Karena itulah, dalam pembelajarn bahasa di era digital saat ini, sangat mustahil untuk tidak bersentuhan dengan dunia teknologi dan digital.

Dalam pembelajaran bahasa eksistensi literasi digital menjadi sebuah keniscayaan saat ini. Penguasaan terhadap literasi digital memungkinkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.¹⁷ Namun demikian untuk dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal diperlukan kemampuan yang baik dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kompetensi menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang sangat berkontribusi penting dalam menghadapi era 4.0 dan 5.0. Alasannya adalah karena jika baik kemampuan berbahasanya maka baik pula pemahaman seseorang terhadap informasi yang sampai kepadanya.¹⁸ Terlebih dalam pembelajaran bahasa asing yang salah satunya adalah bahasa Arab yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi serta karakteristik khusus yang tidak dimiliki bahasa lainnya baik dalam segi fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Karena itulah apapun profesinya, seseorang dituntut literat secara digital karena memiliki korelasi dengan kompetensi kebahasaan, deikian pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Jenjang Pendidikan Dasar

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtida'iyah. Sebagai mata pelajaran, pembelajaran bahasa Arab diupayakan agar mampu memberikan dorongan, bimbingan, pengembangan, dan pembinaan kompetensi peserta didik untuk menumbuhkan persepsi positif terhadap Bahasa Arab, baik melalui keterampilan reseptif maupun produktif sebagai kompetensi mendasar dalam literasi berbahasa. Keterampilan tersebut berupa empat kompetensi dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus diajarkan secara integral.¹⁹

Dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa arab di madrasah bagi siswa adalah untuk pengembangan kompetensi komunikasi dasar berbahasa Arab terkait empat *maharah lughawiyah* (keterampilan berbahasa) serta membangaun kesadaran peserta didik akan

¹⁷ Hary Soedarto Harjono, "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2018): 1–7.

¹⁸ Deasy Ariyati, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Era 4.0: Tantangan Dan Harapan," in *Fkip E-Proceeding*, vol. 1, 2020, 151–160.

¹⁹ Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI Di Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (n.d.).

pentingnya bahasa Arab sebagai sarana memahami literatur keagamaan. Adapun kurikulum Bahasa Arab memiliki karakteristik meningkatkan keterampilan berbahasa, diajarkan sebagai media pengembangan berpikir dan kepribadian, lebih bersifat fungsional-aplikatif, serta mengupayakan optimalisasi lingkungan kebahasaan.²⁰ Karena itulah dalam tataran khusus, pembelajaran Bahasa Arab terkait penguasaan keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan dasar lebih banyak diarahkan pada pengoptimalan *maharah istima'* (menyimak) dan *maharah kalam* (berbicara) sebagai pondasi dasar berbahasa

Dalam aspek materi, pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar banyak memuat tentang tema-tema terkait diri sendiri dan lingkungan sekitar, seperti pengenalan, keluarga, seputar rumah, sekolah, anggota badan, flora, fauna, hingga kebersihan dan kesehatan. Materi kosakata diberikan berjenjang sesuai tingkatan untuk membantu memahami bacaan yang ada.²¹ Demikian pula terkait struktur kaidah kebahasaan hanya diberikan yang mendasar saja. Setidaknya di jenjang pendidikan dasar peserta didik dibiasakan mampu memahami pesan yang didengarkan dari sebuah ujaran maupun wacana sederhana setelah melalui proses mendengar, mengidentifikasi dan memahaminya.²²

Adapun terkait metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar, dapat dipilih berdasarkan kebutuhan dan materi yang diajarkan. Adapun prinsip yang dapat dijadikan pegangan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah melakukan persiapan yang matang, berorientasi siswa, mampu memotivasi peserta didik, menghadirkan suasana yang menyenangkan, tidak berpatokan mutlak pada buku, menambah frekuensi latihan, serta mengoptimalkan alat bantu mulai dari yang sederhana hingga yang berbentuk teknologi digital.²³ Dengan demikian, melalui pemilihan metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang tepat dilengkapi dengan sistem evaluasi yang komprehensif, maka akan dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran itu sendiri.

Peluang Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Jenjang Pendidikan Dasar

Sebagaimana fenomena yang terjadi sejak bergulirnya era 4.0 hingga 5.0 saat ini, pemanfaatan teknologi digital sudah menembus ruang-ruang di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pembelajaran bahasa Arab bahkan sejak jenjang pendidikan dasar. Penggunaan telepon, komputer, internet, multimedia, dan piranti digital lainnya sudah mulai mengganti sistem kerja manual yang perlahan mulai ditinggalkan. Bagi usia anak didik di

²⁰ Muh Arif and Chendra Makalalag, "Pengembangan Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 3 (2022): 121–131.

²¹ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 178–191.

²² Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim," *Tadrib* 3, no. 2 (2017): 187–196.

²³ Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah."

jenjang pendidikan dasar biasanya selalu tertarik dengan hal-hal baru dan teknologi merupakan sesuatu yang baru bagi anak, Oleh karena itu pendidik harus dapat menangkap peluang ini dengan memanfaatkannya dalam rangka menarik minat belajar siswa.²⁴ Jika kita telusuri, maka ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan melalui perkembangan teknologi digital saat ini sebagai sarana membangun literasi digital melalui pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar.

Pertama, akses yang lebih luas atas sumber belajar bahasa. Saat ini baik pendidik maupun peserta didik sudah dapat mengakses sumber belajar bahasa Arab yang bersifat online. Beberapa sumber belajar digital yang telah diteliti dan terbukti mampu meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik diantaranya adalah ebook digital berbasis android yang dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi maharah qira'ah siswa.²⁵ Disamping itu terdapat pula konten audio visual yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab siswa, baik dalam bentuk aplikasi media interaktif yang bersifat offline semisal aplikasi *powerpoint plus ispring*,²⁶ maupun yang bersifat online seperti youtube.²⁷

Kedua, pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Saat ini aplikasi dan platform digital menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik yang dapat meningkatkan motivasi dan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, konten multimedia²⁸, elemen gamifikasi,²⁹ kuis, dan latihan interaktif³⁰ membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Untuk jenjang lanjutannya, peserta didik juga dapat terlibat dengan video, podcast, dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Ketiga, tersedianya konektivitas global dan pertukaran bahasa. Literasi digital memungkinkan pembelajar bahasa untuk terhubung dengan penutur bahasa target dari seluruh dunia. Platform media sosial, komunitas maupun grup pembelajaran bahasa, dan

²⁴ Eem Kurniasih, "Media Digital Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Kreatif* 9, no. 2 (2013): 90.

²⁵ Mumu. Muhammad, Dian Rahadian, and Erna Retna Safitri, "Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Pada Pelajaran Bahasa Arab," *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan* (2015): 170–182.

²⁶ Nisaul Jamilah, "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 141–154.

²⁷ Hamidah Hamidah and Marsiah Marsiah, "Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 147–160."

²⁸ Mappanyompa Mappanyompa Mappanyompa and Mustapa Ali Mustapa Ali Mustapa Ali, "Urgensi Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Va Min Malang 2," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 2, no. 2 (2017): 54–80.

²⁹ Agus Riwanda, Muhammad Ridha, and M Irfan Islamy, "Increasing Arabic Vocabulary Mastery Through Gamification; Is Kahoot! Effective?," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 5, no. 1 (June 29, 2021): 19–35, <https://www.journalregister.iainsalatiga.ac.id/index.php/lisania/article/view/5284>.

³⁰ Nurul Izzah, Lailatul Mauludiyah, and Muhammad Ainur Roziqi, "Quiz and Vocab Arabic (Q&V Arabic) As Media for Mutholaah Arabic Vocabulary," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 2 (December 2, 2021): 173–186, <https://e-journal.iain-palangka.ac.id/index.php/tarib/article/view/3129>.

situs web pertukaran bahasa memberikan peluang untuk praktik bahasa virtual, pertukaran budaya, dan membangun hubungan dengan penutur asli. Sejak masa pandemi covid 19, para pelajar mulai sering diperkenalkan dengan kegiatan pembelajaran online menggunakan google classroom, Webex, dan Edmodo. Untuk jenjang pendidikan dasar platform sederhana yang familiar serta dapat diperkenalkan dan sudah diteliti memberikan dampak positif bagi pembelajaran keterampilan berbahasa Arab diantaranya adalah aplikasi whatsapp,³¹ facebook,³² instagram,³³ dan tiktok.³⁴ Melalui platform tersebut peserta didik dapat terlibat dalam percakapan, konferensi video, menerima umpan balik, dan berinteraksi diri dalam bahasa dan budaya.

Keempat, tersedianya aplikasi digital untuk praktik bahasa. Perkembangan teknologi digital membantu peserta didik mengembangkan literasi digital menggunakan berbagai *tools* pembelajaran bahasa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kompetensi bahasa Arab bagi peserta didik yang mampu menggunakan aplikasi terjemahan termasuk kamus digital untuk meningkatkan pemahaman kosa kata bagi pemula.³⁵ Selain itu perangkat lunak pembelajaran bahasa yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa seperti, aplikasi *Arabic grammar checker*³⁶ (pemeriksa tata bahasa Arab) yang dapat membantu guru menilai ketepatan teks Arab. Ada pula aplikasi kosa kata yang berguna untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa pemula seperti aplikasi *yaa arabi*³⁷, *solite kids*³⁸, *fun easy learn*³⁹ dan *busuu*.⁴⁰ Alat-alat ini menawarkan umpan balik instan, pengalaman belajar yang bersifat personal, dan latihan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar dengan tampilan gambar, animasi, dan permainan berbasis android.

³¹ Aprilia Muhammad Qoirunnisa, "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI," *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 2, no. 2 (2021): 89–96.

³² Rahmat Linur and Mahfuz Rizqi Mubarak, "Facebook Sebagai Alternatif Media Pengembangan Maharah Kitabah," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 8–18.

³³ Husin Husin, Hisana Zahran Dhia, and Luthfia Khoiriyatunnisa, "Pemanfaatan Platform Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2021, 543–554.

³⁴ Nurin Salma Ramdani, Hafsa Nugraha, and Angga Hadiapurwa, "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring," *Akademika* 10, no. 02 (2021): 425–436.

³⁵ Lia Sunarti, Ernawati Ernawati, and Marja'i Affan, "Aplikasi Kamus ViKA Sebagai Visualitor Kosakata Bahasa Arab Untuk Pembelajaran Pemula," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 37.

³⁶ Nora Madi and Hend S Al-Khalifa, "A Proposed Arabic Grammatical Error Detection Tool Based on Deep Learning," in *Procedia Computer Science*, vol. 142 (Elsevier, 2018), 352–355.

³⁷ Devi Suci Windariyah, "APLIKASI YA ARABI GUNA MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" (UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ, 2020).

³⁸ Moh Yusuf Efendi and Ahmad Suyuthi, "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pembelajaran Pakem Menggunakan Aplikasi Solite Kids Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Akademika* 17, no. 1 (2023).

³⁹ Mukhammad Misbakhul Munir, "PENGARUH APLIKASI ARAB FUN EASY LEARN TERHADAP PENINGKATAN MUFRODAT DI KELAS V MI. MIFTAHUL ULUM BANJAR KEJEN PANDAAN" (Universitas Yudharta, 2021).

⁴⁰ Azkia Muharom Albantani, "Optimalisasi Aplikasi Busuu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 1–10.

Kelima, memberikan kesempatan penggunanya untuk melakukan penilaian dan umpan balik kompetensi bahasa secara online dengan komputer maupun ponsel pintar. Diantara aplikasi yang dapat digunakan adalah *google form*⁴¹, *kahoot*⁴², dan *misk*⁴³. Dengan teknologi ini berdasarkan berbagai penelitian memungkinkan pelajar untuk mengikuti tes bahasa online dan menerima umpan balik otomatis tentang kemahiran bahasa mereka. Penilaian ini membantu pelajar mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan aspek kebahasaan yang dikuasainya untuk diberikan tindak lanjut, dan untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Teknik evaluasi ini juga dapat digunakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas.

Tantangan Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Jenjang Pendidikan Dasar

Berdasarkan paparan sebelumnya Nampak bahwa literasi digital telah bertransformasi menjadi mesin peradaban saat ini dan kekuatan pendorong era informasi. Banyak peluang positif dalam teknologi digital yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang efektifitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar. Namun dalam hal literasi digital, negara kita bisa dikatakan masih cukup tertinggal karena memiliki indeks 3,54 dalam skala 5 yang meliputi keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital. Jika diprosentasekan maka tingkat literasi digital bangsa Indonesia adalah terendah di ASEAN yaitu hanya mencapai 62 persen.⁴⁴ Karena itu perlu diupayakan agar bangsa Indonesia lebih melek digital untuk mengejar ketertinggalan tersebut, salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Namun demikian beberapa hasil penelitian menunjukkan sejumlah tantangan implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar yang perlu menjadi perhatian baik bagi guru maupun peserta didik.

Pertama, tidak meratanya akses teknologi.⁴⁵ Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang andal. Kurangnya akses ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi penuh

⁴¹ Muhammad Nashrullah, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Pilihan Ganda)," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 30–40.

⁴² Lailatul Qomariyah and Abdul Qodir, "Pemanfaatan Aplikasi 'Kahoot' Pada Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Mi Al Adnani Kayangan Diwek Jombang," *SAINSTEKNOPAK* 4, no. 1 (2020).

⁴³ Muhammad Rizal, Syihabuddin Syihabuddin, and Mad'ali Mad'ali, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 199–213.

⁴⁴ Khoirul Anam, "Paling Rendah Di ASEAN, Tingkat Literasi Digital RI Cuma 62%," *CNBC Indonesia*, February 14, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37-413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62#:~:text=Dalam kesempatan yang sama Dirjen,digital cultur%2C dan digital etic.>

⁴⁵ Ahmad Helmy Fuady, "Teknologi Digital Dan Ketimpangan Ekonomi Di Indonesia," *Masyarakat Indonesia* 44, no. 1 (2019): 75–88.

dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara digital. Hal ini juga dapat dipengaruhi faktor ekonomi, geografis, maupun fasilitas institusi pendidikan.

Kedua, tidak meratanya kompetensi teknis pengguna, baik pendidik maupun peserta didik. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan untuk mengintegrasikan alat dan sumber daya digital ke dalam pengajaran bahasa Arab mereka secara efektif.⁴⁶ Tidak semua peserta didik di jenjang pendidikan dasar terbiasa menggunakan berbagai perangkat maupun aplikasi digital. Mereka juga tidak seluruhnya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk menavigasi platform atau aplikasi digital. Apalagi terkait pembelajaran bahasa Arab yang sudah pasti dipenuhi karakter, huruf, kosa kata, maupun istilah berbahasa Arab. Demikian pula untuk menulis maupun mengetik menggunakan keyboard Arab.

Ketiga, hambatan kebahasaan. Bagi siswa yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua, hambatan bahasa itu sendiri dapat menjadi tantangan. Mereka mungkin mengalami kesulitan memahami instruksi atau navigasi melalui sumber daya digital jika tidak tersedia dalam bahasa asli mereka karena seringkali menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris.

Keempat, rentang fokus dan perhatian yang terbatas. Siswa di jenjang pendidikan dasar umumnya memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, dan dapat menjadi tantangan bagi mereka untuk tetap terlibat dalam aktivitas pembelajaran bahasa secara digital untuk waktu yang lama. Hal ini dapat diperparah ketika muncul gangguan atau daya pikat konten online non-pendidikan lainnya yang bisa saja tiba-tiba muncul seperti iklan dan notifikasi lainnya yang terkadang tidak layak untuk dilihat terlebih pornografi.⁴⁷ Tidak heran peserta didik akhirnya lebih banyak menggunakan perangkat digitalnya tidak sesuai tujuan awalnya.

Kelima, resiko keamanan digital. Siswa pada jenjang pendidikan dasar perlu mendapat pengetahuan tentang pentingnya keamanan di dunia digital. Mereka perlu memahami cara melindungi diri dari ancaman online, seperti berbagi informasi pribadi atau berinteraksi dengan orang asing secara online. Dunia digital saat ini sering disalahgunakan untuk kejahatan kriminal, penipuan maupun pelecehan.⁴⁸ Karena itulah siswa perlu didik untuk bijak dalam menggunakan teknologi saat proses pembelajaran.

Keenam, implikasi psikologis dan sosial. Dengan mudahnya akses informasi dan pengetahuan secara digital dapat mendorong peserta didik mudah memberikan respon dan komentar tanpa berpikir Panjang hingga menyebabkan depresi.⁴⁹ Dalam pembelajaran bahasa Arab siswa cenderung mengambil jalan yang lebih praktis saat menerjemah atau menjawab soal dengan aplikasi penerjemah atau mesin pencari. Adapun secara sosial interaksi yang

⁴⁶ Harjono, "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa."

⁴⁷ Trinita Anggraini and Erine Nur Maulidya, "Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 45–55.

⁴⁸ Priya C Kumar et al., "Privacy and Security Considerations for Digital Technology Use in Elementary Schools," in *Proceedings of the 2019 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 2019, 1–13.

⁴⁹ Nani Pratiwi and Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja," *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11.

tinggi dengan media digital sedikit banyak menjauhkan jarak penggunanya aktifitas fisik maupun interaksi sosial secara langsung dengan orang di sekitarnya, termasuk guru sehingga berpengaruh pada nilai-nilai afektif maupun psikomotorik seperti kejujuran dan kedisiplinan⁵⁰.

Ketujuh, implikasi kesehatan. Dengan tingginya intensitas berinteraksi dengan perangkat digital, juga memberikan dampak pada munculnya masalah kesehatan baik fisik maupun psikis akibat radiasi perangkat digital seperti kanker, tumor otak, alzheimer, parkinson, sakit kepala.⁵¹ Jika hal ini tidak mendapat perhatian maka akan mengganggu proses tumbuh kembang anak didik.

Untuk menjawab tantangan ini, penting bagi seluruh stakeholder terkait dalam berperan menyediakan akses teknologi yang setara di berbagai wilayah. Perlu juga untuk menggalakkan pelatihan implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab yang mendukung untuk siswa dan guru. Hendaknya pendidik dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai usia dan menarik, serta mendorong pembelajaran online yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua juga diperlukan perannya untuk membantu mengawasi anak-anaknya agar dapat menggunakan perangkat teknologi sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Saat ini bangsa Indonesia masih dituntut untuk lebih literat secara digital. Literasi digital meliputi aspek keterampilan teknis, kognitif dan sosiologis sebagai solusi problematika masyarakat digital. Literasi digital dapat mencakup penerapan teknologi untuk menggali informasi, mengembangkan gagasan, menghasilkan karya, mengidentifikasi atau memecahkan masalah, bekerja sama dan berbagi pengetahuan, serta wahana membangun kesadaran akan tanggung jawab dan hak individu atas diri sendiri dan orang lain. Sebagai bahasa kedua, pembelajaran bahasa Arab dapat lebih ditingkatkan efektifitasnya dengan bantuan teknologi digital. Potensi pengembangan literasi digital dapat dibangun melalui aktifitas pembelajaran bahasa Arab sejak pendidikan dasar karena memiliki keunggulan baik secara teknis maupun fungsional. Namun demikian perlu kerja sama dan pelibatan berbagai pihak untuk mengawal dan mengawasi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut untuk meminimalisir beberapa eksese negatif dan tantangan yang harus diupayakan solusinya bersama-sama.

⁵⁰ Wahyu Dwi Handari, "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Perilaku Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa," *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)* 2, no. 3 (2022): 183–188.

⁵¹ Hamdan Adib, "Problematika Penggunaan Gadget Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 (Dampak Dan Solusi Bagi Kesehatan Siswa)," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 170–179.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Hamdan. "Problematika Penggunaan Gadget Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 (Dampak Dan Solusi Bagi Kesehatan Siswa)." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 170–179.
- Aguilera, Earl. "Defining Digital Literacy." *Nordic Journal of Digital Literacy* (2022): 17–44.
- Albantani, Azkia Muharom. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 178–191.
- . "Optimalisasi Aplikasi Busuu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 1–10.
- Anam, Khoirul. "Paling Rendah Di ASEAN, Tingkat Literasi Digital RI Cuma 62%." *CNBC Indonesia*, February 14, 2023. [https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37-413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62#:~:text=Dalam kesempatan yang sama Dirjen,digital cultur%2C dan digital etic](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37-413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62#:~:text=Dalam%20kesempatan%20yang%20sama%20Dirjen,digital%20cultur%2C%20dan%20digital%20etic).
- Anggraini, Trinita, and Erine Nur Maulidya. "Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 45–55.
- Arif, Muh, and Chendra Makalalag. "Pengembangan Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 3 (2022): 121–131.
- Ariyati, Deasy. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Era 4.0: Tantangan Dan Harapan." In *Fkip E-Proceeding*, 1:151–160, 2020.
- Aulia, Aulia Mustika Ilmiani, Hj Hamidah, Adelina Dewi Nuryaman, and Soukaina Samdouni. "Digital Literacy: Arabic Teacher Competencies in Distance Learning." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (2022): 135–150.
- Bawden, David. "Origins and Concepts of Digital Literacy." *Digital literacies: Concepts, policies and practices* 30, no. 2008 (2008): 17–32.
- Eem Kurniasih. "Media Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kreatif* 9, no. 2 (2013): 90.
- Efendi, Moh Yusuf, and Ahmad Suyuthi. "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pembelajaran Pakem Menggunakan Aplikasi Solite Kids Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Akademika* 17, no. 1 (2023).
- Eisenberg, Michael B, Carrie A Lowe, and Kathleen L Spitzer. *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. USA: ERIC, 2004.
- Fahri Zulfikar. "10 Negara Dengan Pengguna Internet Tertinggi Di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?" *Detik*, January 6, 2023. [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502474/10-negara-dengan-pengguna-internet-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa#:~:text=10. Jerman - 78%2C02,Indonesia menempati peringkat lima besar](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502474/10-negara-dengan-pengguna-internet-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa#:~:text=10.%20Jerman%20-%2078%2C02,Indonesia%20menempati%20peringkat%20lima%20besar).
- Friedman, Thomas L. *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. Vol. 19. New York: Farrar, Straus and Giroux New York, 2002.
- Fuady, Ahmad Helmy. "Teknologi Digital Dan Ketimpangan Ekonomi Di Indonesia." *Masyarakat Indonesia* 44, no. 1 (2019): 75–88.
- Hamidah, Hamidah, and Marsiah Marsiah. "Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 147–160.
- Handari, Wahyu Dwi. "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Perilaku Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa." *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)* 2, no. 3 (2022):

- 183–188.
- Harjono, Hary Soedarto. “Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2018): 1–7.
- Husin, Husin, Hisana Zahran Dhia, and Luthfia Khoiriyatunnisa. “Pemanfaatan Platform Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula.” In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 543–554, 2021.
- Izzah, Nurul, Lailatul Mauludiyah, and Muhammad Ainur Roziqi. “Quiz and Vocab Arabic (Q&V Arabic) As Media for Mutholaah Arabic Vocabulary.” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 2 (December 2, 2021): 173–186. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/3129>.
- Jamilah, Nisaul. “Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur.” *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 141–154.
- Kasih, Ayunda Pininta. “Berapa Lama Orang Indonesia Menggunakan Internet Setiap Hari?” *Kompas*, May 31, 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/05/31/103951971/berapa-lama-orang-indonesia-menggunakan-internet-setiap-hari?page=all>.
- Kumar, Priya C, Marshini Chetty, Tamara L Clegg, and Jessica Vitak. “Privacy and Security Considerations for Digital Technology Use in Elementary Schools.” In *Proceedings of the 2019 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–13, 2019.
- Madi, Nora, and Hend S Al-Khalifa. “A Proposed Arabic Grammatical Error Detection Tool Based on Deep Learning.” In *Procedia Computer Science*, 142:352–355. Elsevier, 2018.
- Maknun, Moch Luklil. “Buku Bahasa Arab MI Di Pekalongan.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (n.d.).
- Mappanyompa, Mappanyompa Mappanyompa, and Mustapa Ali Mustapa Ali Mustapa Ali. “Urgensi Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Va Min Malang 2.” *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI* 2, no. 2 (2017): 54–80.
- McDougall, Julian, Mark Readman, and Philip Wilkinson. “The Uses of (Digital) Literacy.” *Learning, Media and Technology* 43, no. 3 (July 3, 2018): 263–279. <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>.
- Muhammad, Mumu., Dian Rahadian, and Erna Retna Safitri. “Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Pada Pelajaran Bahasa Arab.” *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2015): 170–182.
- Munir, Mukhammad Misbakhul. “PENGARUH APLIKASI ARAB FUN EASY LEARN TERHADAP PENINGKATAN MUFRODAT DI KELAS V MI. MIFTAHUL ULUM BANJAR KEJEN PANDAAN.” Universitas Yudharta, 2021.
- Nashrullah, Muhammad. “Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Pilihan Ganda).” *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 30–40.
- Naufal, Haickal Attallah. “Literasi Digital.” *Jurnal Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202.
- Piliang, Yasraf Amir. “MASYARAKAT INFORMASI DAN DIGITAL: Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial.” *Jurnal Sosioteknologi* 11, no. 27 (2012): 143–155.
- Pradana, Yongki, Ahmad Nurcholis, Syaikhu Hidayatullah, and Binti Kholifah. “Digital Literacy Development In Arabic Learning During The New Normal Era In MTsN 8 Tulungagung.” Singaraja: ICLSSE, 2021.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja.” *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11.

- Qoirunnisa, Aprilia Muhammad. "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 2, no. 2 (2021): 89–96.
- Qomariyah, Lailatul, and Abdul Qodir. "Pemanfaatan Aplikasi 'Kahoot' Pada Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Mi Al Adnani Kayangan Diwek Jombang." *SAINSTEKNOPAK* 4, no. 1 (2020).
- Rahmat Linur, and Mahfuz Rizqi Mubarak. "Facebook Sebagai Alternatif Media Pengembangan Maharah Kitabah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 8–18.
- Ramdani, Nurin Salma, Hafsa Nugraha, and Angga Hadiapurwa. "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring." *Akademika* 10, no. 02 (2021): 425–436.
- Restianty, Ajani. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1, no. 1 (2018): 72–87.
- Riwanda, Agus, Muhammad Ridha, and M Irfan Islamy. "Increasing Arabic Vocabulary Mastery Through Gamification; Is Kahoot! Effective?" *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 5, no. 1 (June 29, 2021): 19–35. <https://www.journalregister.iainsalatiga.ac.id/index.php/lisania/article/view/5284>.
- Rizal, Muhammad, Syihabuddin Syihabuddin, and Mad'ali Mad'ali. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 199–213.
- Salgues, Bruno. *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools*. London: John Wiley & Sons, 2018.
- Sunarti, Lia, Ernawati Ernawati, and Marja'i Affan. "Aplikasi Kamus ViKA Sebagai Visualitator Kosakata Bahasa Arab Untuk Pembelajar Pemula." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 37.
- Supratman, Lucy Pujasari. "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 1 (2018): 47–60.
- Syagif, Ahmad. "Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 73–86.
- Umasugi, Muhamad Kumaini. "URGENSI BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH SEBAGAI BAHASA ASING PILIHAN PADA ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Al-Tarqiyah Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022).
- Wekke, Ismail Suardi. "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim." *Tadrib* 3, no. 2 (2017): 187–196.
- Windariyah, Devi Suci. "APLIKASI YA ARABI GUNA MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ, 2020.